

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR TENTANG MENGENAL PANCASILA (Studi Kasus di Kelas III SDN Munjul 2)

Dira Mardiani^{1*}, Omah Mukarromah²

^{1,2}STKIP Syekh Manshur, Pandeglang, Indonesia

*Email korespondensi: diramarfiani@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 09-01-2026

Revised: 20-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Published: 05-02-2026

Kata Kunci:

media gambar, Pendidikan
Pancasila, Pancasila,
pemahaman peserta didik,
sekolah dasar.

Keywords:

visual media, Civics education,
Pancasila, student
understanding, elementary
school.

Corresponding Author:

Dira Mardiani

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memerlukan strategi dan media yang mampu membantu peserta didik memahami konsep serta nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media gambar karena karakteristik visualnya dapat membantu peserta didik menghubungkan materi dengan simbol dan situasi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi mengenal Pancasila di kelas III SDN Munjul 2. Penelitian melibatkan 12 peserta didik kelas III sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Penggunaan media gambar dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbantuan kartu bergambar (*flashcard*) yang memuat simbol, nilai, dan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah penggunaan media gambar. Pada tahap pre-test, sebanyak 40% peserta didik mampu menyebutkan bunyi Pancasila, sedangkan pada post-test persentasenya meningkat menjadi 60%. Selain peningkatan hasil tes, observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan percaya diri selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi mengenal Pancasila di sekolah dasar.

ABSTRACT

Civics education at the elementary school level requires learning strategies and media that can help students understand the concepts and values of Pancasila in a concrete and engaging manner. One alternative is the use of visual media, as images can help students connect learning materials with symbols and situations encountered in everyday life. This study aims to analyze the impact of using visual media in Civics education on the topic of introducing Pancasila among third-grade students at SDN Munjul 2. The study involved 12 third-grade students as research subjects. Data were collected through pre-tests, post-tests, observations, and interviews. Visual media were implemented through image-based learning activities using flashcards containing symbols, values, and examples of Pancasila in everyday life. The findings indicate an improvement in students' understanding after the implementation of visual media. In the pre-test, 40% of the students were able to state the five principles of Pancasila, while the percentage increased to 60% in the post-test. In addition to the improvement in test results, observations indicated that students became more enthusiastic, active, and confident during the learning process. Therefore, the use of visual media can serve as an alternative instructional medium to support students' understanding and engagement in Civics education, particularly in introducing Pancasila at the elementary school level.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir, komunikasi, dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bantuan visual dalam memahami konsep tertentu. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan sehingga informasi yang bersifat abstrak dapat direpresentasikan dalam bentuk yang lebih mudah diamati oleh peserta didik (Arsyad, 2017).

Penggunaan media visual menjadi semakin penting ketika materi pembelajaran mengandung konsep, simbol, atau informasi yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal. Gambar dapat memberikan representasi visual terhadap objek yang sedang dipelajari sehingga peserta didik memperoleh bantuan dalam menghubungkan informasi dengan pengalaman belajar. Penelitian Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan kemampuan peserta didik dalam mengingat konsep, tetapi juga memahami nilai-nilai Pancasila dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi tentang Pancasila memuat simbol, bunyi sila, nilai, serta contoh perilaku yang perlu dipahami peserta didik. Oleh karena itu, penyajian materi melalui media visual dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat muncul ketika proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru dan penggunaan buku teks, sementara media pembelajaran yang bersifat visual belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila juga menunjukkan bahwa keterbatasan media dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik belum optimal (Wulandari et al., 2024).

Salah satu media visual sederhana yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar memiliki kelebihan karena dapat menyajikan informasi melalui bentuk visual yang mudah diamati oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Pancasila, gambar dapat digunakan untuk menampilkan simbol setiap sila, perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila, maupun situasi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai tersebut.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga telah diterapkan pada penelitian sebelumnya. Sugiharti (2025), misalnya, menemukan bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membantu mereka memahami konsep melalui pendekatan visual dan kontekstual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media gambar memiliki potensi untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Selain media gambar, bentuk media visual yang dapat digunakan adalah *flashcard*. *Flashcard* merupakan media berbentuk kartu yang dapat memuat gambar, simbol, kata, atau informasi singkat. Penggunaannya memungkinkan guru menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, seperti mengidentifikasi gambar, mencocokkan gambar dengan konsep, menjawab pertanyaan, atau memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang terdapat pada

kartu. Penelitian Rodiyana et al. menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Febriyanto dan Yanto (2019) yang menggunakan media *flashcard* untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan media yang belum optimal. Dengan demikian, *flashcard* dapat menjadi salah satu bentuk media sederhana yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif.

Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gambar dan *flashcard* terus dikembangkan dalam pembelajaran sekolah dasar. Risky dan Wijayanti (2025) menemukan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbasis *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian tentang media *flashcard* dalam pembelajaran IPAS juga menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, media gambar memiliki relevansi dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena dapat membantu menyajikan simbol dan nilai Pancasila secara lebih konkret. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media gambar sederhana pada materi mengenal Pancasila di kelas III SDN Munjul 2 masih perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi mengenal Pancasila terhadap pemahaman peserta didik kelas III SDN Munjul 2. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil pre-test dan post-test serta perubahan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data hasil belajar dan data deskriptif mengenai aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN Munjul 2 pada kelas III dengan jumlah 12 peserta didik sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Pre-test diberikan sebelum penggunaan media gambar untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi Pancasila. Setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar selesai, peserta didik diberikan post-test untuk melihat perubahan pemahaman setelah memperoleh perlakuan pembelajaran.

Observasi digunakan untuk mengidentifikasi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk perhatian, keaktifan, antusiasme, dan partisipasi dalam kegiatan menggunakan media gambar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran dari perspektif guru.

Media yang digunakan dalam penelitian berupa gambar dan *flashcard* yang memuat materi tentang Pancasila. Guru menyajikan simbol-simbol Pancasila disertai contoh nilai dan perilaku yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diarahkan untuk mengamati gambar, mengidentifikasi informasi yang terdapat pada gambar, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh penerapan nilai Pancasila secara mandiri.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase peserta didik yang mampu menjawab atau memahami indikator yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media gambar. Data observasi dan wawancara dianalisis dengan mengidentifikasi kecenderungan perilaku dan tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Munjul 2. Sebelum media gambar digunakan, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenal Pancasila. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan penjelasan verbal membuat peserta didik memiliki keterbatasan dalam memperoleh representasi visual mengenai materi.

Penggunaan media gambar kemudian diterapkan melalui kartu bergambar (*flashcard*) yang memuat simbol Pancasila dan contoh penerapan nilai-nilainya. Media tersebut digunakan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran agar peserta didik dapat mengamati, mengenali, dan menghubungkan gambar dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pre-test, sebanyak 40% peserta didik mampu menyebutkan bunyi Pancasila. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar dan dilakukan post-test, persentase peserta didik yang mampu menyebutkan bunyi Pancasila meningkat menjadi 60%.

Tabel Perubahan Pemahaman Peserta Didik

Tahap Penilaian	Peserta Didik Mampu	Persentase
Pre-test	40%	40%
Post-test	60%	60%

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan sebesar 20 poin persentase dari pre-test ke post-test. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta didik setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan efektivitas secara statistik karena penelitian tidak menyajikan skor individual, nilai rata-rata, simpangan baku, maupun hasil uji statistik.

Selain perubahan pada hasil tes, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif ketika media gambar digunakan. Peserta didik terlihat lebih tertarik untuk memperhatikan gambar, menjawab pertanyaan, dan mengikuti aktivitas pembelajaran. Dokumentasi proses pembelajaran juga memperlihatkan keterlibatan peserta didik selama penggunaan media gambar di kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu peserta didik memahami materi Pancasila melalui penyajian informasi dalam bentuk visual. Materi yang sebelumnya lebih banyak diterima melalui penjelasan verbal dapat direpresentasikan melalui gambar sehingga peserta didik memperoleh stimulus yang lebih konkret.

Penggunaan media gambar juga memiliki keterkaitan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret. Gambar dapat menjadi jembatan antara konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman visual yang lebih mudah dikenali peserta didik. Dalam konteks materi Pancasila, simbol setiap sila dapat ditampilkan secara visual sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan simbol dengan sila yang bersangkutan.

Media *flashcard* juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Kartu bergambar dapat digunakan untuk aktivitas mengenali simbol, mencocokkan gambar dengan sila, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila. Aktivitas tersebut dapat mengurangi dominasi ceramah dan memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk berpartisipasi.

Peningkatan persentase pemahaman dari 40% pada pre-test menjadi 60% pada post-test memberikan indikasi adanya perubahan setelah penggunaan media gambar. Meskipun peningkatan tersebut belum menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah menguasai materi, perubahan sebesar 20 poin persentase menunjukkan bahwa media gambar berpotensi membantu proses pemahaman peserta didik.

Selain aspek kognitif, penggunaan media gambar juga memberikan dampak terhadap keterlibatan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut penting karena pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat informasi, tetapi juga pada proses memahami dan menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media gambar juga dapat mendukung kepercayaan diri peserta didik. Ketika peserta didik memperoleh stimulus visual yang mudah dikenali, mereka memiliki bantuan dalam menyusun jawaban dan mengomunikasikan pemahamannya. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi selama pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan pembelajaran. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu penyampaian materi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, gambar menjadi sarana untuk memberikan representasi visual terhadap materi Pancasila.

Hasil penelitian juga mendukung penggunaan media sederhana yang dapat dibuat dan digunakan oleh guru tanpa membutuhkan fasilitas teknologi yang kompleks. Media gambar dan *flashcard* dapat dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Hal tersebut memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan media dengan kondisi kelas.

Walaupun demikian, penggunaan media gambar perlu diikuti dengan strategi pembelajaran yang tepat. Gambar tidak secara otomatis meningkatkan pemahaman apabila hanya digunakan sebagai pajangan atau ilustrasi. Guru perlu mengintegrasikan gambar dengan kegiatan bertanya, berdiskusi, mengidentifikasi, mencocokkan, dan memberikan contoh agar peserta didik benar-benar memproses informasi yang ditampilkan.

Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta

didik. Media tersebut memiliki potensi untuk membantu pemahaman materi sekaligus meningkatkan perhatian, antusiasme, dan partisipasi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi mengenal Pancasila memberikan perubahan positif terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik kelas III SDN Munjul 2. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 40% peserta didik mampu menyebutkan bunyi Pancasila, sedangkan pada post-test persentasenya meningkat menjadi 60%. Selain peningkatan hasil tes, penggunaan media gambar juga membuat peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar, khususnya *flashcard*, dapat membantu menyajikan materi Pancasila dalam bentuk visual yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan simbol, nilai, dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami secara proporsional karena data yang tersedia masih berupa perbandingan persentase pre-test dan post-test serta hasil observasi. Penelitian lanjutan dapat menggunakan desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek yang lebih besar dan instrumen yang lebih terukur untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas media gambar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas III*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Referensi.
- Mutiatur, S. (2021). Story telling menggunakan media gambar berbasis pengetahuan lokal Madura sebagai strategi dalam berbicara siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 93–96.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109.